

URGENTITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH

Zahara Mustika

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: zaharamustika@ar-raniry.ac.id

Abstract

The leadership of the school principal in improving the social competency of teachers is something that is urgent in schools, because the principal as the top leader determines the progress and decline of a school organization. But also the social competence of teachers can be influenced by the principal's leadership style, strategies and policies in increasing these competencies. This study aims to reveal: 1) leadership styles, 2) policies and strategies, and 3) challenges and opportunities from school principals in strengthening teacher social competence. The approach uses a qualitative type of descriptive research with data collection techniques using observation, interviews and documentation techniques. The research subjects were the school principal, deputy head of administration, and two teachers at SMP IT Nurul Ishlah. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the researcher's data uses credibility, transferability, dependability and confirmability. The results of the study obtained that: the principal's leadership style, has a democratic leadership style and a charismatic leadership style. Principal strategies and policies by communicating politely and harmoniously by applying the principle of brotherhood to the teacher council, students, parents and the surrounding community, conducting training and seminars for teachers in order to improve social competence and teacher insight. Motivating teachers to be passionate about innovating and developing quality as educators, creating programs to strengthen teacher relationships with fellow teachers, students, parents of students and the community environment. While the challenges and opportunities for approaching are due to the diversity of backgrounds, the age of the teachers at school, and the opportunities for strengthening them by being invited to work together to improve quality and involve all school members in social and integrity actions.

Keywords: Leadership, Principal, Social competence, Teacher

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru adalah suatu yang *urgent* di sekolah, karena kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan menentukan maju mundurnya suatu organisasi lembaga persekolahan. Namun juga kompetensi sosial guru dapat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, strategi dan kebijakannya dalam peningkatan kompetensi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: 1) gaya kepemimpinan, 2) kebijakan dan strategi, dan 3) tantangan dan peluang dari kepala sekolah dalam penguatan kompetensi sosial guru. Pendekatan menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang

administrasi, dan dua orang guru di SMP IT Nurul Ishlah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data peneliti menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa: gaya kepemimpinan kepala sekolah, memiliki gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan karismatik. Strategi dan kebijakan kepala sekolah dengan berkomunikasi secara santun dan harmonis dengan menerapkan prinsip persaudaraan kepada dewan guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat lingkungan sekitar, mengadakan pelatihan dan seminar kepada guru dalam rangka meningkatkan kompetensi sosial dan wawasan guru. Memotivasi guru semangat untuk melakukan inovasi dan pengembangan kualitas sebagai pendidik, menciptakan program-program untuk mempererat hubungan guru dengan sesama guru, siswa, orang tua siswa dan lingkungan masyarakat. Sementara tantangan dan peluang melakukan pendekatan karena adanya keberagaman latar belakang, usia guru di sekolah, dan peluang dalam penguatannya dengan diajak kerjasama meningkatkan kualitas dan melibatkan seluruh warga sekolah dalam aksi sosial kemasyarakatan dan integritas.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kompetensi sosial, Guru

A. Pendahuluan

Pada dasarnya kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatur, menggerakkan dan menyeimbangkan sumber daya pendidikan. Tugas kepemimpinannya harus mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program yang telah direncanakan. Kepala sekolah dituntut untuk menentukan kualitas kinerja tenaga pendidik agar proses pembelajaran berjalan efektif dan produktif.

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik disekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta mengembangkan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya, kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu ke arah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ke tujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di lingkungan satuan pendidikan seharusnya mampu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan dalam lingkungan satuan pendidikan selalu melibatkan upaya seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi perilaku organisasi, para pengikut atau guru dalam suatu situasi. Agar kepala sekolah melaksanakan fungsi kepemimpinannya, dia bukan saja harus memiliki wibawa tetapi harus memiliki kesanggupan untuk menggunakan wibawa ini terhadap para guru supaya diperoleh kompetensi guru yang baik.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut: 1. Kompetensi Pedagogik 2. Kompetensi Kepribadian 3. Kompetensi Professional 4. Kompetensi Sosial.² Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus

¹Aida Nirwana, Kepemimpinan Kepala Sekolah, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 3, No.4, November 2015, h. 35

² Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *tentang kompetensi guru dan dosen*

dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. kompetensi guru menunjuk pada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti, tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.³

Kepala sekolah harus memiliki kiat khusus dalam meningkatkan kompetensi sosial guru sehingga guru dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik, menggunakan teknologi komunikasi informasi dengan fungsional, bergaul dengan sesama tenaga pendidik, siswa, maupun masyarakat atau orang tua siswa sehingga ada peningkatan secara signifikan dan berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru.

Mengenai kompetensi guru dalam kenyataannya tidak semua guru memiliki kompetensi yang baik, baik guru yang sudah lama mengajar maupun yang baru mengajar. Kegiatan apapun yang dilakukan, kompetensi sosial adalah suatu hal yang wajib untuk dimiliki setiap orang, begitu juga dengan seorang guru. Kegiatan mendidik di sekolah guru haruslah memiliki kompetensi sosial yang baik dengan peserta didik agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kejenuhan di kelas ketika mengajar.

Kompetensi sosial menurut Slamet, terdiri dari Sub Kompetensi (1) memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan; (2) melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya; (3) membangun kerja tim (*team work*) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah; (4) melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua siswa, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 25

tanggungjawab terhadap kemajuan pembelajaran; (5) memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya; (6) memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku dimasyarakat sekitarnya; dan (7) melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya: partisipasi, transparansi, akuntabilitas, penegakan hukum, dan profesionalisme)⁴.

Berdasarkan hasil studi awal peneliti di SMP IT Nurul Ishlah dengan melihat kondisi kompetensi sosial guru di sekolah tersebut memiliki kompetensi sosial yang beragam, dilihat dari bagaimana seorang guru berkomunikasi dengan siswa di sekolah, guru SMP IT Nurul Ishlah memiliki jiwa sosialisasi antar sesama guru, kepada siswa, orang tua siswa dan juga kepada lingkungan masyarakat sekolah. Persoalan bagaimana Guru SMP IT Nurul Ishlah berkomunikasi dengan sesama guru, siswa, orang tua siswa dan juga dengan lingkungan masyarakat, begitu juga dengan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi bagi guru. Oleh karena itu, kompetensi sosial yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang dan apa saja strategi atau kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penguatan kompetensi sosial guru, akan dikaji lebih lanjut dalam dalam suatu penelitian yang menekankan pada kompetensi guru khususnya dalam kompetensi sosial.

B. Pembahasan

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut kaedah Bahasa Indonesia bahwa kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang menunjukkan arti memimpin, menuntun, menunjukkan jalan, mengepalai, melatih, mendidik, dan mengajari. Sementara itu pimpinan adalah hasil memimpin, bimbingan, atau tuntutan. Pemimpin adalah orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan ialah perihal pemimpin atau cara memimpin.⁵ Menurut Terry, bahwa kepemimpinan adalah hubungan antara

⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru....* h. 38

⁵ Bambang Syamsul Arifin, *Dinamika Kelompok....* h. 93-94.

seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu memengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama dalam tugas-tugas yang berkaitan untuk mencapai apa yang diinginkan.⁶

Daryanto, merumuskan macam-macam gaya kepemimpinan, di antaranya yaitu: 1) gaya kepemimpinan otoriter, 2) gaya kepemimpinan demokratis, 3) paternalistic, 4) karismatik dan 5) gaya kepemimpinan bebas (*laissez faire*). Pertama, gaya kepemimpinan otoriter. Gaya kepemimpinan yang berorientasi kepada tugas akan tetapi kurang perhatian pada kebutuhan para pekerjanya. Kepemimpinan otoriter merupakan gaya kepemimpinan yang paling tua dikenal manusia. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang atau sekelompok kecil orang yang di antara mereka tetap ada seorang yang paling berkuasa. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal.

Kedua, gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan yang mengikutsertakan anggota bawahan dalam pengambilan keputusan dalam rangka menumbuhkan komitmen kerja untuk mencapai tujuan, kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok/organisasi. Gaya kepemimpinan demokratis diwujudkan dengan dominasi perilaku sebagai pelindung dan penyelamat dan perilaku yang cenderung memajukan dan mengembangkan organisasi/kelompok.⁷

Selanjutnya ketiga, gaya Kepemimpinan Paternalistik. Gaya pemimpin yang paternalistik banyak terdapat di lingkungan masyarakat yang masih bersifat tradisional, umumnya di masyarakat yang agraris. Popularitas pemimpin yang paternalistik di lingkungan masyarakat demikian disebabkan oleh faktor seperti kuatnya ikatan primordial, *extended family system*, kehidupan masyarakat yang komunalistik, peranan adat-istiadat yang sangat kuat dalam kehidupan bermasyarakat, masih di mungkinkannya hubungan pribadi yang

⁶ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), h. 107-108.

⁷ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Pendidikan Yang bermutu* (Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 22.

intim antara seseorang anggota masyarakat dengan anggota masyarakat yang lainnya.

Pada keempat, gaya kepemimpinan karismatik. Dalam kepemimpinan karismatik memiliki energi, daya tarik dan pembawaan yang luar biasa untuk memengaruhi orang lain sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa di percaya. Biasanya pemimpin dengan gaya ini visionaris dan mereka sangat menyenangi perubahan dan tantangan. Karisma dapat dibagi dua macam yaitu: pertama kewibawaan alamiah yaitu kewibawaan yang telah ada pada diri pemimpin, kedua kewibawaan buatan yaitu kewibawaan yang diciptakan oleh jabatan dan kekuasaan. Para pemimpin yang kelihatan percaya diri mengenai suatu usulan lebih mungkin di pandang sebagai karismatik dari pada pemimpin yang kelihatan ragu dan bingung. Para pengikut akan lebih mampu menghubungkan karisma pada pemimpin dengan menggunakan pembuatan visi dan daya tarik persuasive daripada dengan pemimpin yang menggunakan otoritas atau proses keputusan partisipatif.

Selanjutnya yang kelima, Gaya kepemimpinan bebas (*laissez faire*), Kepemimpinan bebas merupakan kebalikan dari gaya kepemimpinan otoriter. Dilihat dari segi perilaku, ternyata gaya kepemimpinan ini cenderung didominasi oleh perilaku kepemimpinan kompromi dan perilaku kepemimpinan pembelot.⁸ Pemimpin yang memiliki gaya ini adalah pemimpin yang menyerahkan pekerjaan dan tanggung jawabnya kepada bawahannya. Pemimpin yang demikian ini biasanya karena yang bersangkutan tidak memiliki kemampuan untuk memimpin, sehingga bawahannya bekerja sesuka mereka sendiri.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi

⁸ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah....*, h. 40-44

sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana.⁹

Kepala sekolah sebagai *top leader* merupakan salah satu komponen terpenting yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Mulyasa mengemukakan bahwa ada hubungan yang erat antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan di sekolah seperti disiplin sekolah, iklim dan budaya sekolah, serta menurunnya perilaku nakal peserta didik. Sebagai kepala sekolah, tugas utamanya tidak hanya berperan sebagai pemimpin atau manajer, tetapi berperan juga dalam segala dimensi kehidupan sekolah. Oleh karena itu, minimal ada tujuh peran yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (EMASLIM).¹⁰

2. Kompetensi Sosial Guru

Sudarwan berpendapat bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional. Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang diperlukan oleh masyarakat dan dunia kerja.¹¹

Menurut Suyanto, guru yang mempunyai kompetensi sosial dapat dilihat dari ciri-cirinya sebagai berikut: a) mampu bergaul dan berkomunikasi efektif dengan siswa, b) mampu bergaul dan berkomunikasi dengan sesama guru dan tenaga kependidikan, c) mampu bergaul dan berkomunikasi dengan orang tua atau wali siswa, d) mampu bergaul dan berkomunikasi dengan semua pihak yang berkepentingan dengan sekolah.¹² Selain itu ada juga indikator kompetensi

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 25.

¹⁰ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 24

¹¹ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 111

¹² Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 42 - 43

sosial seorang guru adalah: 1) berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat; 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, pimpinan satuan Pendidikan, orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan 4) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.¹³

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Kompetensi Sosial Guru

Kepemimpinan dikatakan sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini yaitu: (1) kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut, (2) kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya, (3) adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk memengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.

Sedangkan kepala sekolah ialah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau madrasah untuk memimpin dan mengelola sekolah atau madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam memengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah harus memiliki kiat khusus dalam meningkatkan kompetensi sosial guru sehingga guru dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik, menggunakan teknologi komunikasi informasi dengan fungsional, bergaul dengan sesama tenaga pendidik, siswa, maupun

¹³ Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 68

masyarakat/orang tua siswa sehingga ada peningkatan secara signifikan dan berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Dalam proses pembelajaran melibatkan beberapa unsur atau komponen pembelajaran, pembelajaran yaitu mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Guru merupakan makhluk sosial. Kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik di sekolah ataupun di masyarakat.

C. Hasil Penelitian

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Kompetensi Sosial di SMP IT Nurul Ishlah

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menguatkan kompetensi sosial guru di sekolah teliti cenderung memiliki dua gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan karismatik.

a. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepala sekolah sekolah teliti telah memiliki gaya demokratis. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam mengambil sebuah keputusan kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan rapat dengan dewan guru bertujuan untuk mendengarkan dan menampung aspirasi dari dewan guru, lalu kepala sekolah dapat mengambil sebuah keputusan ketika sudah mendengarkan seluruh pendapat ataupun masukan dari peserta rapat dan keputusan tersebut disetujui oleh seluruh peserta rapat. Setiap kegiatan kepala sekolah selalu melibatkan guru dan staf untuk dapat mencapai tujuan secara Bersama-sama dalam memajukan sekolah.

Kepala sekolah dengan para guru dan staf terbangun komunikasi yang positif secara harmonis dan kepala sekolah selalu memotivasi guru dan staf secara langsung, kepala sekolah selalu mendengarkan kritikan dan saran dari para gurunya.

Hal diatas sesuai dengan teori yang dikembang oleh Jerry H. Makawimbang, bahwa gaya kepemimpinan di atas termasuk gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan yang mengikutsertakan anggota bawahan dalam pengambilan keputusan dalam rangka menumbuhkan komitmen kerja untuk mencapai tujuan, kepemimpinan demokratis diwujudkan dengan dominasi perilaku sebagai pelindung dan penyelamat dan perilaku yang cenderung memajukan dan mengembangkan organisasi/kelompok.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di sekolah teliti secara demokratis, kepala sekolah selalu bermusyawarah setiap dalam pengambilan keputusan, selalu melibatkan guru-guru ketika ada acara atau event, setiap ada kegiatan kepala sekolah selalu mengawasi para bawahan, kepala sekolah selalu menampung seluruh kritik dan saran dari para guru dan selalu memberikan motivasi kepada gurunya.

b. Gaya Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan kepala sekolah di sekolah teliti memiliki kepemimpinan karismatik, gaya kepemimpinan ini memiliki daya tarik yang dapat mempengaruhi orang lain. Kepala sekolah memberikan wewenangnya dalam suatu kegiatan sesuai dengan kondisi dan situasi. Kepala sekolah dapat bekerjasama dengan baik kepada para guru dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hal diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh helmawati dalam bukunya yang berjudul meningkatkan kinerja kepala sekolah/madrasah melalui *managerial skills*. Gaya kepemimpinan karismatik merupakan suatu gaya yang bisa memberdaya tarik para bawahannya untuk dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah di sekolah teliti memiliki daya tarik tersendiri dalam mempengaruhi para bawahannya walaupun usia kepala sekolah termasuk muda tetapi para bawahannya tetap menghormati dan menghargai beliau. Kepala sekolah selalu melibatkan bawahannya dalam memberikan tanggungjawab untuk mengelola acara/*event* yang ada disekolah. Ketika kepala sekolah berkomunikasi dengan para dewan guru menggunakan komunikasi yang informal dan interaksi terjalin secara keharmonisan antara guru, staf dan kepala sekolah.

2. Kebijakan dan Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Kompetensi Sosial Guru di SMP IT Nurul Ishlah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang kebijakan dan strategi kepala sekolah dalam penguatan kompetensi sosial guru di sekolah teliti, kepala sekolah memiliki kebijakan dan strategi sendiri untuk menguatkan kompetensi guru antara lain memiliki hubungan komunikasi secara lisan maupun tulisan secara santun, bergaul dengan para dewan guru secara harmonis dengan menerapkan prinsip persaudaraan, bergaul dengan peserta didik dan orang tua peserta didik dengan baik, memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan masyarakat sekitar sekolah.

Hal di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mappanganro bahwa ada beberapa indikator kompetensi sosial yaitu: berkomunikasi lisan ataupun tulisan dengan santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan sesama tenaga pendidik dan kependidikan, bergaul dengan baik kepada peserta didik dan orang tua peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Setiap kepala sekolah tentu memiliki kebijakan dan strategi khusus dalam menguatkan kompetensi sosial guru. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di sekolah teliti ialah: a) berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan santun; b) mampu bergaul dan berkomunikasi dengan

bai kantar sesama guru; c) guru mampu bergaul dan berkomunikasi kepada orang tua siswa dan siswa; d) Guru mampu bergaul dan berkomunikasi dengan santun kepada masyarakat; dan e) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

Kompetensi sosial guru di sekolah teliti sudah baik dan sesuai dengan teori yang dikatakan oleh suryanto yaitu guru mampu bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan sesama guru, siswa, orang tua/wali siswa dan mampu berkomunikasi secara santun dengan masyarakat lingkungan sekolah. Hal itu dikarenakan berhasilnya strategi dan kebijakan dari kepala sekolah di sekolah teliti untuk menguatkan kompetensi sosial gurunya.

3. Tantangan dan Peluang Kepala Sekolah dalam Penguatan Kompetensi Sosial Guru di SMP IT Nurul Ishlah

Dalam upaya penguatan kompetensi guru, khususnya penguatan kompetensi sosial guru tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di sekolah teliti, bahwa kepala sekolah memiliki tantangan dalam melakukan pendekatan kepada guru-guru dari keberagaman latar belakang guru yang berbeda-beda dan juga perbedaan usia para guru. Lalu kepala sekolah harus senantiasa memotivasi para guru yang masa pengabdianya disekolah sudah lama agar dapat mengupgrade diri dan meningkatkan kompetensinya dengan menerapkan ilmu yang didapat dalam pelatihan.

Di balik tantangan dalam penguatan kompetensi sosial guru tentunya kepala sekolah memiliki peluang dalam penguatan kompetensi sosial guru yaitu guru mudah untuk diajak kerjasama dalam meningkatkan kualitas dan integritas diri sebagai pendidik. Oleh karena itu kepala sekolah harus selalu membangun komunikasi dan menjadi pendengar yang baik dalam bekerja, mengadakan pertemuan-pertemuan untuk berdiskusi dengan para guru dan mengadakan pelatihan dalam membangun kompetensi sosial guru serta melibatkan guru dalam aksi sosial kemasyarakatan.

D. Kesimpulan

Kepala sekolah di sekolah teliti memiliki dua gaya kepemimpinan dalam menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan. Diantaranya ialah gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan karismatik, yang dikatakan gaya kepemimpinan demokratis bahwa kepala sekolah di sekolah teliti dalam mengambil sebuah keputusan selalu diadakan secara musyawarah dengan sesama guru-guru dan stafnya, menerima kritikan dan saran dari guru-guru, selalu menghormati dan menghargai para dalam bekerja sama, kepala sekolah selalu melibatkan para guru dalam setiap kegiatan untuk mencapai tujuan bersama demi kemajuan sekolah dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk berkreaitivitas dan tetap dalam pantauan kepala sekolah, kepala sekolah berkomunikasi secara harmonis dengan para guru-guru dan staf, kepala sekolah selalu memotivasi guru-guru dan staf dalam melaksanakan tugasnya serta meningkatkan kompetensinya. Sedangkan gaya kepemimpinan karismatik bahwa kepala sekolah di sekolah teliti memiliki daya tarik tersendiri dihadapan para guru-guru dan staf, kepala sekolah dihormati dan dipercayai oleh guru-guru dan stafnya, kepala sekolah dapat merangkul guru-guru dengan berkomunikasi yang baik secara harmonis dan kekeluargaan.

Kepala sekolah di sekolah teliti dalam penguatan kompetensi sosial guru memiliki strategi dan kebijakan khusus yaitu: a) berkomunikasi secara santun dan harmonis dengan menerapkan prinsip persaudaraan kepada dewan guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat lingkungan sekitar, b) mengadakan atau mengikutkan guru untuk pelatihan dan seminar dalam rangka meningkatkan kompetensi sosial dan wawasan guru, c) memotivasi guru agar guru menjadi semangat untuk melakukan inovasi pendidikan dan mengembangkan kualitas diri sebagai pendidik, d) menciptakan program-program untuk mempererat hubungan guru dengan sesama guru, siswa, orang tua siswa, dan lingkungan masyarakat. Sehingga guru-guru mampu bergaul dan berkomunikasi dengan menerapkan prinsip persaudaraan dan harmonis antar sesama guru, guru mampu bergaul dan berkomunikasi dengan baik kepada siswa dan orang tua

siswa, guru mampu berkomunikasi dengan santun kepada masyarakat lingkungan sekolah, guru mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

Kepala sekolah di sekolah teliti dalam penguatan kompetensi sosial guru tentu memiliki tantangan tersendiri yaitu dalam melakukan sebuah pendekatan karena adanya perbedaan usia guru dan keberagaman latar belakang guru-guru. dan kepala sekolah tentu melihat adanya peluang dalam penguatan kompetensi sosial berupa guru mudah diajak Kerjasama dalam meningkatkan kualitas dan integritas mereka. Oleh karena itu kepala sekolah selalu membangun komunikasi dengan baik kepada guru dan melibatkan guru dalam aksi-aksi sosial kemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Nirwana, (2015), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 3, No. 4
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *tentang kompetensi guru dan dosen*
- E. Mulyasa, (2009), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala, (2011), *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Bambang Syamsul Arifin, (2015), *Dinamika Kelompok*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Connie Chairunnisa, (2015), *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, Jakarta: PT RajaGra findo Persada
- Jerry H. Makawimbang, (2010), *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Pendidikan Yang bermutu*, Jakarta: Alfabeta
- Helmawati, (2014), *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E Mulyasa, (2005), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Sudarwan Danim, (2012), *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mappanganro, (2010), *Pemilikan Kompetensi Guru*, Makassar: Alauddin Press.
- Suyanto, Asep Jihad, (2013), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga